

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Suatu hari, Dian terserang flu dan batuk.
Meskipun sedang sakit, Dian tetap ingin berangkat ke sekolah.
Akibatnya, suara batuknya mengganggu teman-teman sekelasnya.
Bu Guru merasa kasihan, lalu meminta Dian diperiksa ke dokter.

Ketika Dian Batuk

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Ferdian Udiyanto

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Ketika Dian Batuk



Ketika Dian Batuk

Penulis : Ferdian Udiyanto
Ilustrator : Ferdian Udiyanto
Penyunting : Wena Wiraksih

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun,
Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kaniah
4. Wenny Oktavia
5. Laveta Pamela Rianas
6. Ahmad Khoironi Arianto
7. Wena Wiraksih
8. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
614
UDI
k

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Udiyanto, Ferdian
Ketika Dian Batuk/Ferdian Udiyanto; Wena Wiraksih (Penyunting);
Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
v; 19 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-790-8

1. ANAK-KESEHATAN DAN LINGKUNGAN
2. SANITASI
3. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia. Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Sekapur Sirih

Buku ini bercerita tentang Dian yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Meskipun sedang sakit, Dian tetap ingin berangkat ke sekolah. Akan tetapi, hal itu justru membuat teman-teman sekelasnya terganggu karena suara batuknya terdengar terus. Apalagi kalau tiba-tiba Dian bersin. Wah, bisa *bikin* kaget, tuh!

Nah, siapa di antara kalian yang masih suka berangkat ke sekolah saat sedang batuk atau flu? Apa saja yang kalian lakukan saat sedang sakit? Apakah hanya minum obat?

Yuk, sambil mengingat-ingat jawabannya, kita baca kisah Dian saat flu dan batuk di lembar berikutnya.

Cirebon, Mei 2019
Ferdian Udiyanto

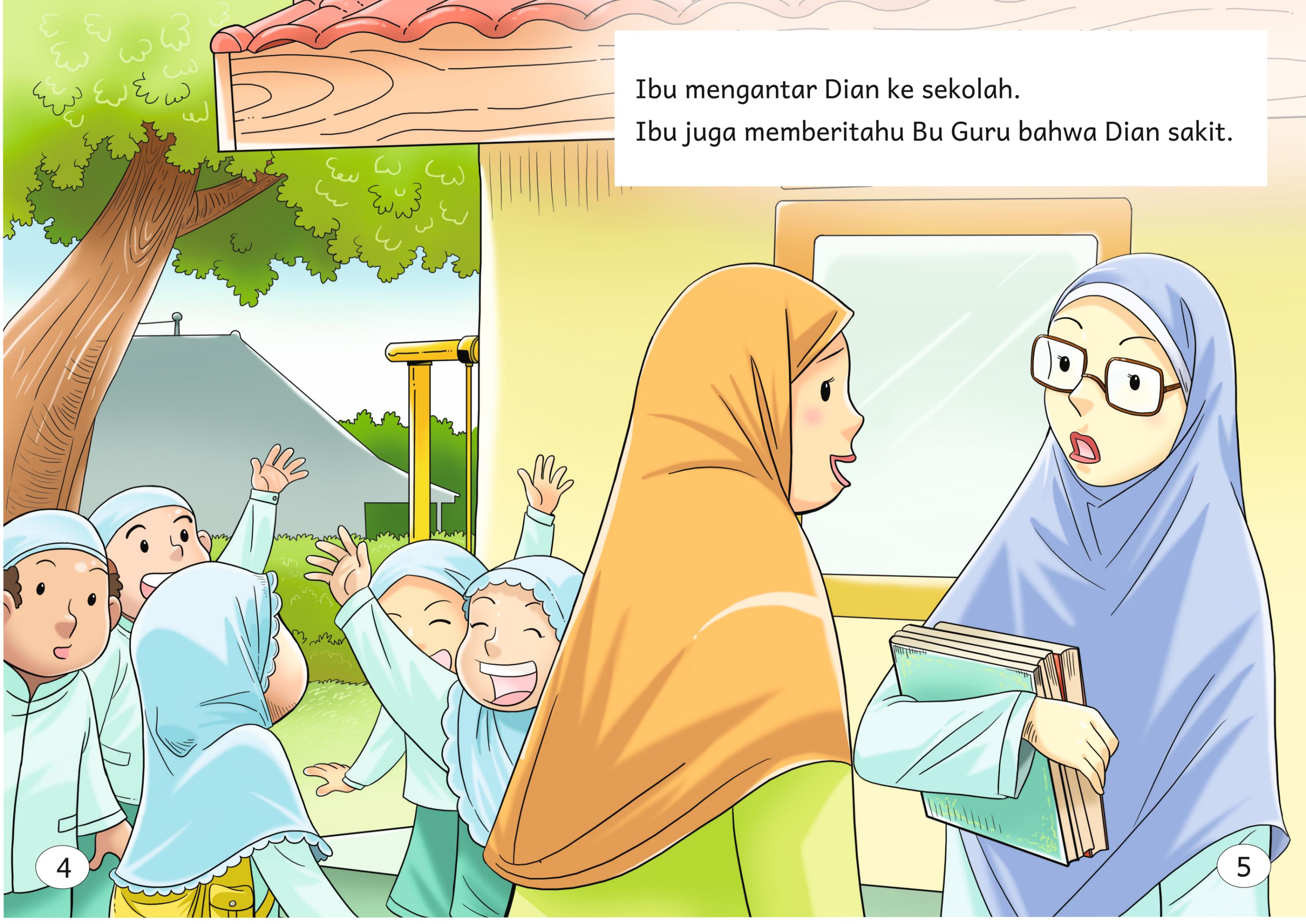
Ketika Dian Batuk



Suatu hari, Dian terserang flu dan batuk.
Ibu meminta Dian tidak pergi ke sekolah.
Akan tetapi, Dian tetap ingin berangkat ke sekolah.

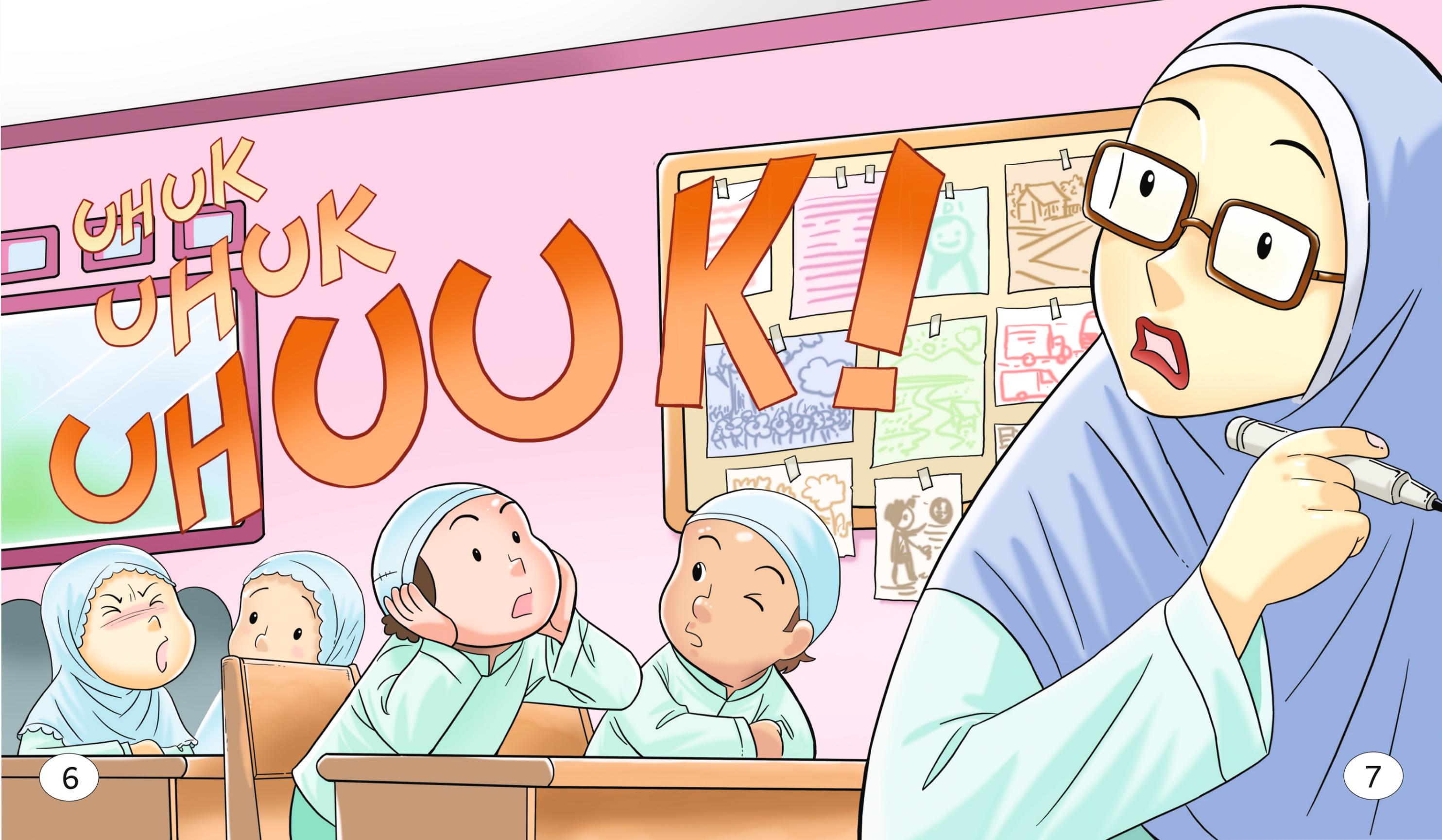


Ibu mengantar Dian ke sekolah.
Ibu juga memberitahu Bu Guru bahwa Dian sakit.

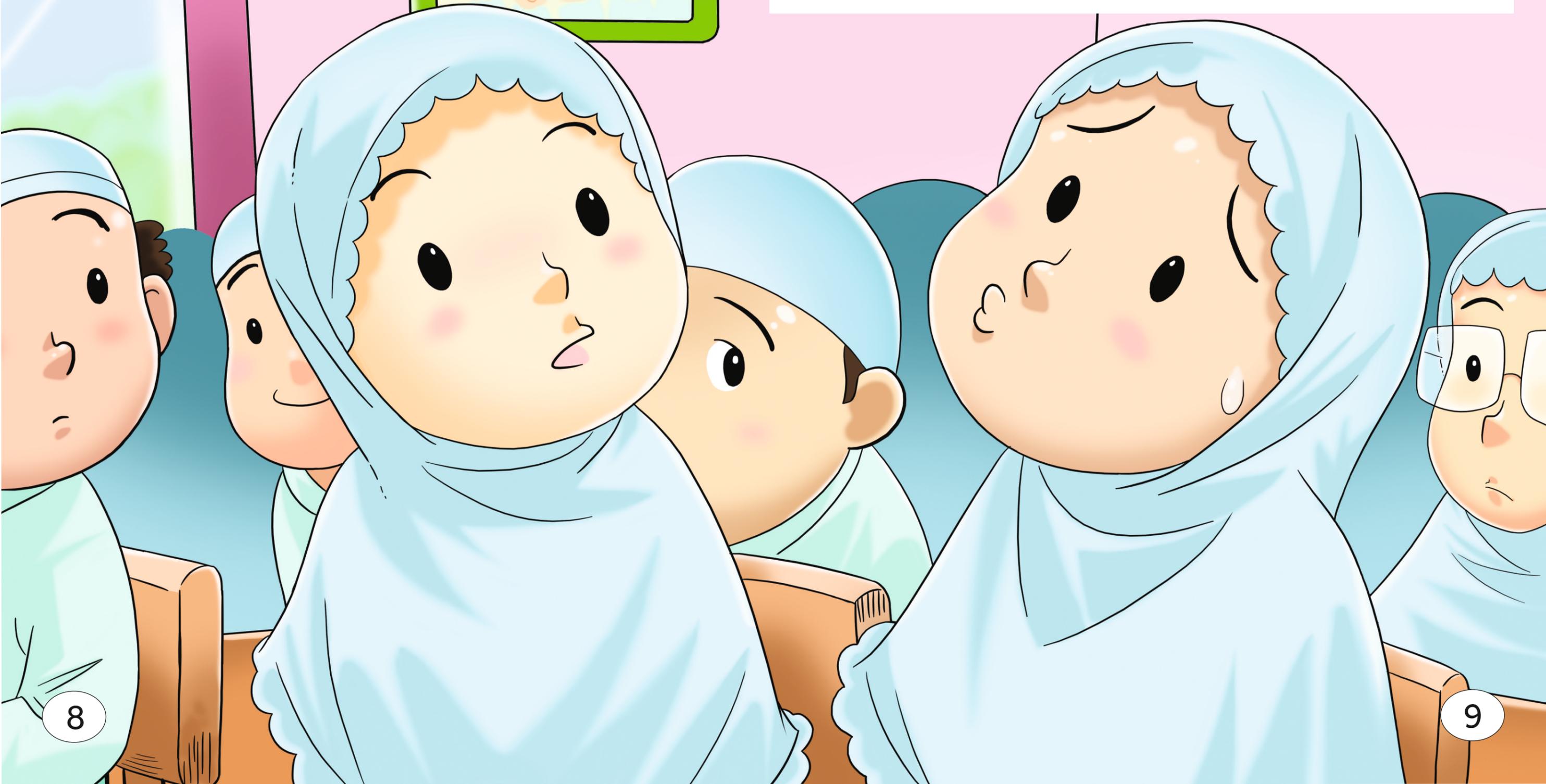


Saat belajar, Dian sering batuk-batuk.

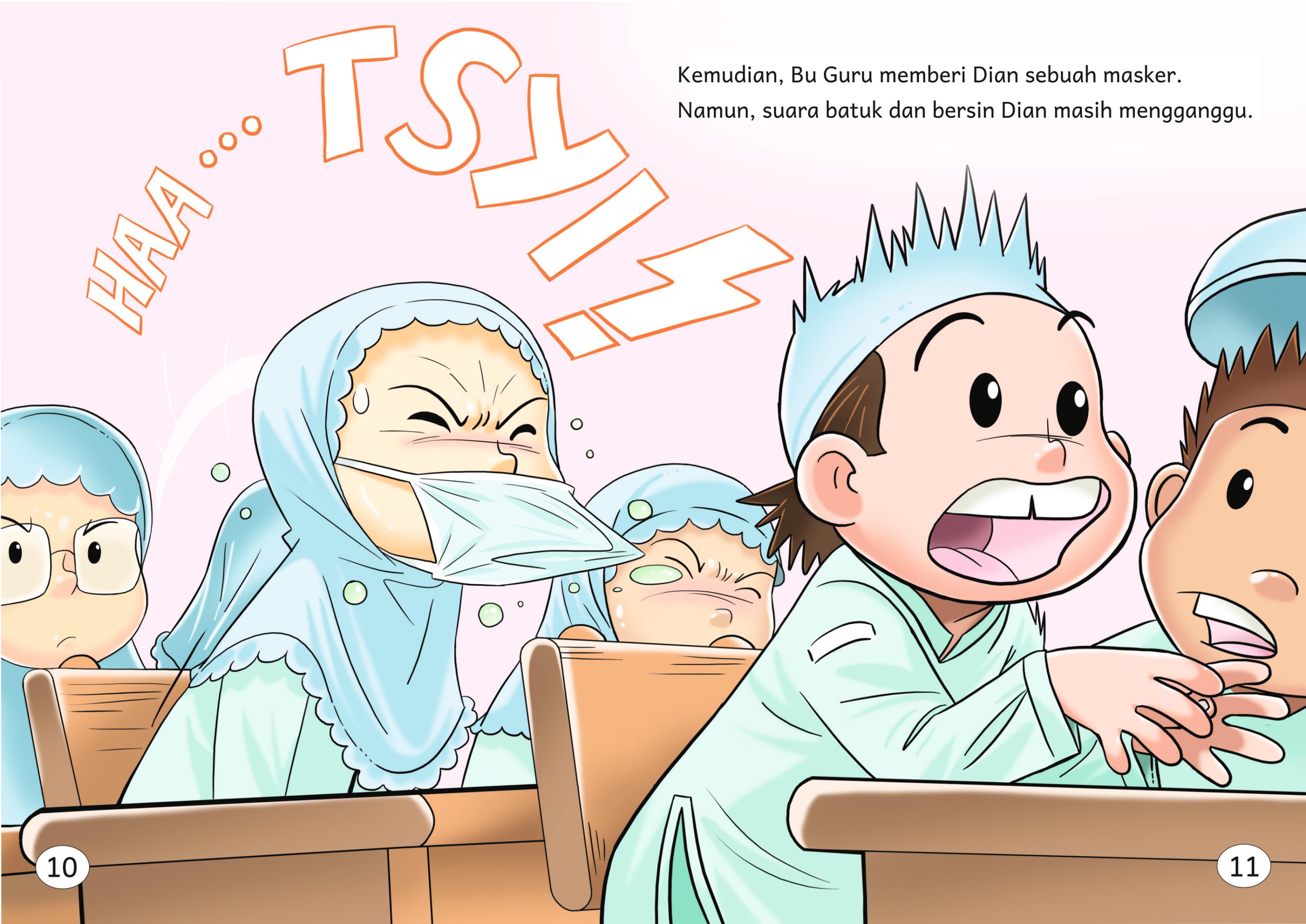
Suaranya sangat kencang sehingga teman-temannya terganggu.



Nana meminta Dian menutup mulutnya ketika batuk.
Dian bingung, mengapa harus begitu?
Bu Guru menghampiri Dian. Lalu, Bu Guru menjelaskan bahwa menutup mulut ketika batuk dilakukan agar batuk tidak menular.



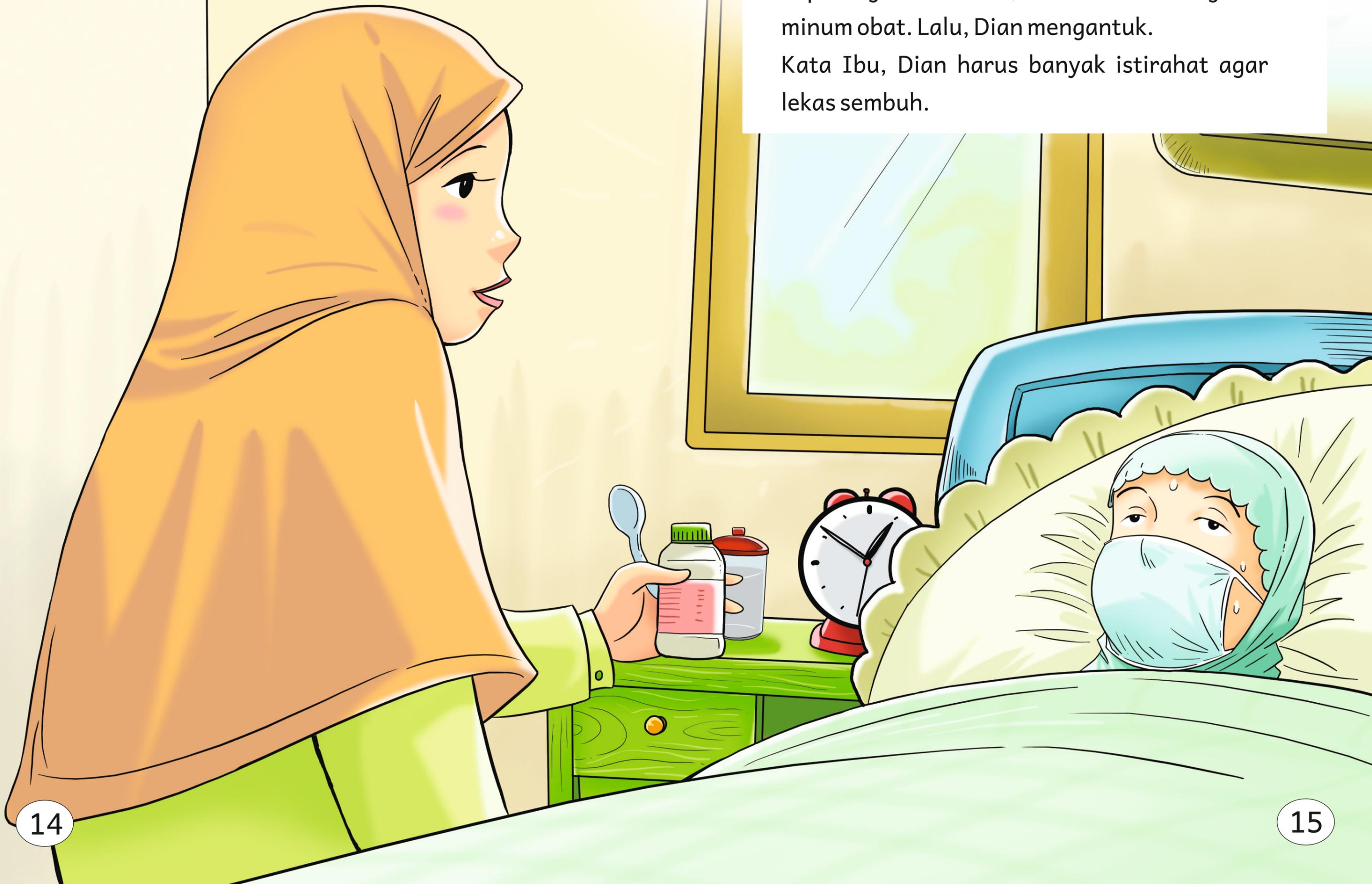
Kemudian, Bu Guru memberi Dian sebuah masker.
Namun, suara batuk dan bersin Dian masih mengganggu.



Bu Guru pun menelpon ibu Dian. Bu Guru memberitahu supaya Dian diperiksakan ke dokter. Lalu, Dian dan ibunya berpamitan.



Sepulang dari dokter, Dian makan siang dan minum obat. Lalu, Dian mengantuk. Kata Ibu, Dian harus banyak istirahat agar lekas sembuh.



Setelah sembuh, Dian kembali bersekolah.
Bu Guru dan teman-temannya merasa senang.
Dian sudah sehat dan tidak batuk lagi.



Catatan

masker: kain penutup mulut dan hidung

Biodata



Penulis dan Ilustrator

Ferdian Udiyanto, lahir pada 3 Juni di Yogyakarta. Ia pernah bekerja sebagai ilustrator, desainer grafis, dan animator 2D. Lalu, ia memutuskan menjadi ilustrator dan kartunis lepas. Beberapa karyanya diterbitkan oleh penerbit Adicita, Intan Pariwara, Insan Madani, 4 Pilar Pendidikan, Idea Worldkidz, Pro-U Media, Checklist, Diva Press Group, dan Lovrinz. Sementara itu, baik karya kartun strip maupun kartun lepasnya pernah dimuat di *SKH Jogja*, *Radar Jogja*, *Merapi*, dan *Radar Cirebon*.



Penyunting

Wena Wiraksih lahir di Kerinci, 12 Desember 1992. Ia merupakan alumnus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, sekarang IAIN Kerinci. Sejak tahun 2018, ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Penyusun Modul Pembelajaran Kebahasaan. Ia dapat dihubungi melalui posel wenawiraksih2@gmail.com.